

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman dimana ilmu kedokteran telah maju, banyak kemudahan yang didapatkan masyarakat dalam proses penyembuhan suatu penyakit. Berbeda dengan zaman dahulu dimana obat-obatan dan jumlah rumah sakit masih terbatas, sehingga proses kesembuhan pun tidak lancar. Namun sangat disayangkan karena dimasa sekarang pun ternyata masih ada masyarakat yang kurang memiliki kesadaran untuk berobat dikarenakan ketidaktahuan.

Seperti yang terjadi pada kasus penyakit Chikungunya yang juga dikenal dengan nama Flu Tulang. Kurang atau terlambatnya informasi menjadikan masyarakat resah dan menganggapnya sebagai penyakit aneh. Bahkan di wilayah yang masih percaya tenung, mengirannya sebagai guna-guna. Hal tersebut yang akhirnya menimbulkan keresahan di masyarakat.

Dalam hal ketidaktahuan masyarakat tersebut, sangat diperlukan perhatian dari pemerintah dan lembaga kesehatan untuk menginformasikan mengenai penyakit yang sudah menjadi wabah di berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya Kota Bandung. Penyakit yang disebarkan oleh nyamuk ini sangat besar berjangkit di musim hujan dan cuaca ekstrem yang seringkali melemahkan imun tubuh sehingga virus mudah masuk.

Chikungunya/Flu Tulang disebabkan oleh *Alphavirus family Togaviridae*. Penyakit ini tidak menimbulkan kematian apabila segera diobati. Kelumpuhan sementara akan terjadi karena virus Flu Tulang/Chikungunya menyerang persendian manusia, yang menyebabkan rasa ngilu. Rasa ngilu yang hebat pada persendian dapat menyebabkan penderita hanya bisa berbaring di tempat tidur karena kesulitan berjalan. Hal ini tentu saja sangat mengganggu bagi masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan dikarenakan padatnya kegiatan.

Penularan penyakit ini sangatlah cepat, yaitu ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*. Gejala penyakit Chikungunya muncul berbeda-beda pada golongan anak-anak, remaja, mau pun dewasa. Informasi mengenai penyakit

Chikungunya, sangat perlu diketahui oleh masyarakat agar tidak terjadi kesalahan pengobatan atau kepanikan secara berlebihan.

Peranan Desain Komunikasi Visual dalam masalah ini yaitu merancang sebuah kampanye yang menghimbau masyarakat, agar waspada terhadap penyakit Chikungunya. Perancangan kampanye ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat sejak dini karena penyebaran wabah Chikungunya berlangsung sangat cepat dikala musim penghujan dan cuaca yang ekstrem. Dalam perancangan kampanye, Desain Komunikasi Visual berupaya mengumpulkan informasi dari sumber-sumber terpercaya untuk dapat menentukan sasaran yang tepat dari kampanye ini.

Penulis mengambil masalah mengenai Chikungunya dengan tujuan untuk meredakan keresahan dan meningkatkan kewaspadaan masyarakat. Kewaspadaan yang dimaksud adalah pengobatan dini. Pengobatan sejak dini sangat penting agar daya tahan tubuh segera pulih dan tidak mudah terserang penyakit lain. Jika tidak diobati, penyakit Chikungunya dapat menjadi pemicu timbulnya penyakit lain. Penyakit lain dapat berupa penyakit ringan hingga berat. Usia yang terlalu muda atau pun terlalu tua dapat lebih berbahaya karena besarnya resiko terjadi komplikasi dan kesulitan pemulihan karena faktor imun tubuh yang lemah. Perlunya segera berobat adalah untuk mengatasi gejala demam dan nyeri agar tidak berlarut-larut.

Hal tersebut sebenarnya kurang dimengerti oleh masyarakat karena kurangnya informasi dari pemerintah. Kurangnya informasi dari pemerintah juga menyebabkan kebiasaan menyepelkan pengobatan sehingga tidak adanya laporan mengenai pasien yang berobat. Tidak adanya laporan mengenai pasien yang berobat di Puskesmas sangat menyulitkan pendataan kasus Chikungunya.

Untuk menghindari resiko terjangkitnya penyakit lain, maka imunitas tubuh perlu dijaga dengan makanan yang bergizi atau pun vitamin jika si penderita memiliki imun tubuh yang lemah. Informasi tersebut yang sebenarnya penting namun seringkali tidak diketahui oleh masyarakat sehingga menimbulkan proses penyakit yang berkelanjutan. Berdasarkan pandangan tersebut, maka kampanye “Waspada Chikungunya” sangat diperlukan.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

- Bagaimana cara menginformasikan penyakit Chikungunya/Flu Tulang ke masyarakat, agar tidak mengalami keresahan berlebihan?
- Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kebiasaan berobat di masyarakat agar segera sembuh jika terkena penyakit Chikungunya/Flu Tulang?
- Bagaimana cara menginformasikan penyakit Chikungunya/Flu Tulang kepada masyarakat melalui kampanye?

1.3 Tujuan Perancangan

- Sebagai media yang menginformasikan tentang penyakit Chikungunya/Flu Tulang secara mendalam.
- Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kebiasaan berobat di masyarakat.
- Untuk menginformasikan penyakit Chikungunya/Flu Tulang kepada masyarakat melalui media kampanye.

Ruang lingkup permasalahan meliputi fenomena diadakannya penelitian yaitu Kota Bandung. Kampanye yang dilakukan adalah melalui penyampaian informasi sederhana sebagai awareness yang kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan di Puskesmas Ibrahim Aji Bandung.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik:

- Kuesioner

Kuesioner dilakukan untuk menentukan target awal dari kampanye, digunakan untuk mengetahui atau pun menguatkan berita-berita mengenai fenomena di masyarakat.

- Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan untuk mendapatkan informasi awal dalam menentukan target penelitian dan perencanaan media-media lebih lanjut melalui

internet, buku-buku, dan artikel-artikel berita yang berhubungan dengan masalah dan perancangan kampanye.

- Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapat info yang lebih rinci dan terpercaya mengenai penelitian yang dibahas oleh penulis. Wawancara yang dilakukan merupakan pengenalan dan pengumpulan informasi mengenai topik yang dibahas. Dalam wawancara, penulis juga mengajukan pertanyaan mengenai teknik, dan juga sudut pandang narasumber yang berhubungan dengan topik yang dibahas.

- Observasi

Observasi dilakukan sebagai metode untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan dari informasi yang didapat mengenai topik bahasan. Pengamatan dapat dilakukan tanpa mengganggu objek yang diamati. Observasi sangat berguna dalam evaluasi karena pengamat dapat melakukan pengamatan secara detail ke lapangan.

1.5. Skema Perancangan

